

BM-506 KETERAMPILAN DASAR LABORATORIUM

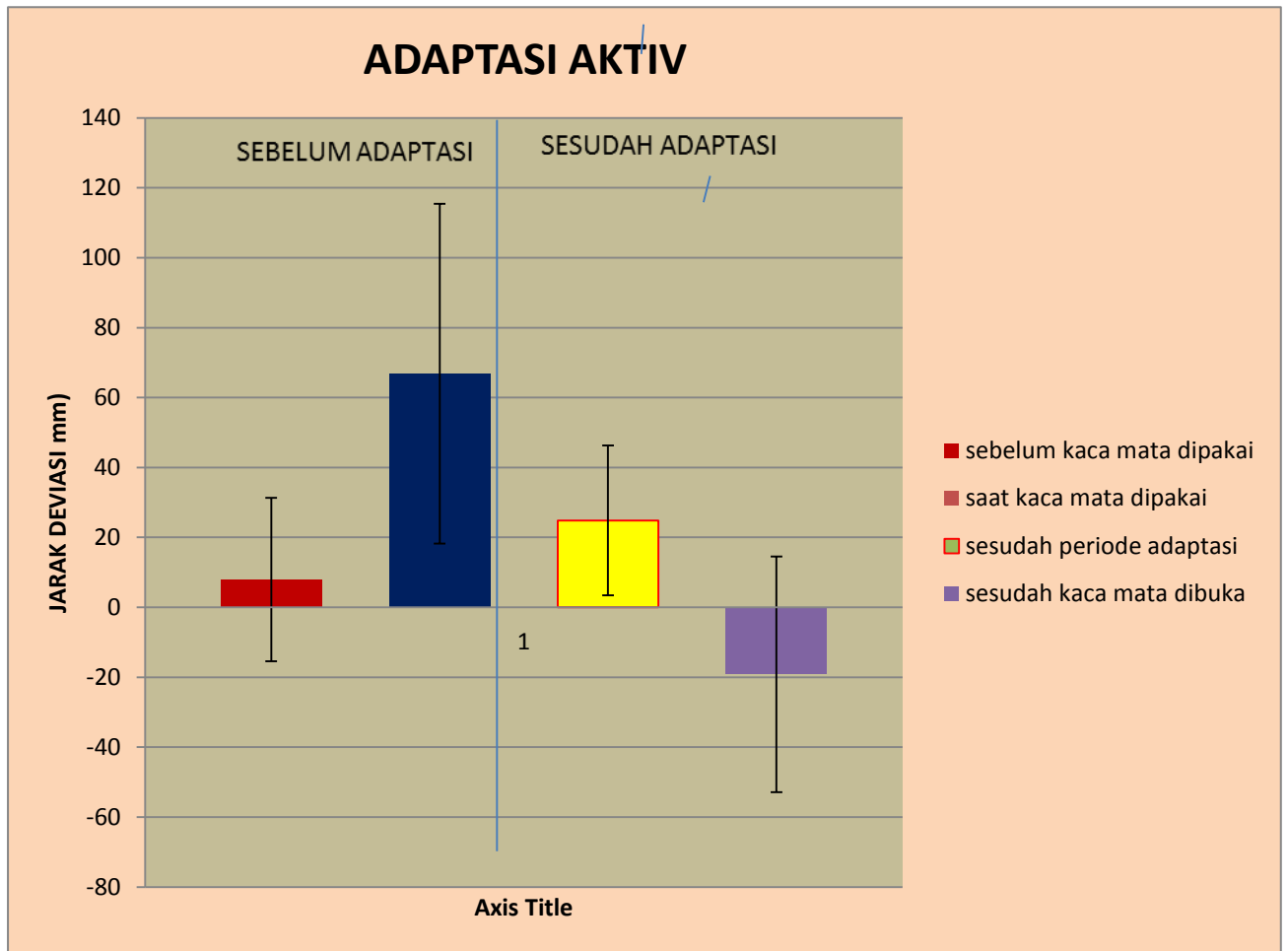
TUGAS GRAFIK

PRAKTIKUM 01 – ADAPTASI VISIO-MOTOR DENGAN PRISMA

DEDY SAMBAHTRA

HIPOTESA

- 1. Sebelum kaca mata berprisma dipakai:**
DEVIASI DARI GARIS TENGAH PALING KECIL
- 2. Kaca mata berprisma dipakai:**
DEVIASI DARI GARIS TENGAH PALING BESAR
- 3. Sesudah periode adaptasi bagi yang beradaptasi aktif:**
DEVIASI DARI GARIS TENGAH LEBIH KECIL DARI SAAT
DIPAKAI
Bagi yang beradaptasi pasif:
DEVIASI DARI GARIS TENGAH LEBIH BESAR DARI
KONDISI ADAPTASI AKTIF
- 4. Ketika buka kaca mata bagi yang beradaptasi aktif:**
DEVIASI DARI GARIS TENGAH LEBIH BESAR DARI
ADAPTASI PASIF
Bagi yang beradaptasi pasif:
DEVIASI DARI GARIS TENGAH LEBIH KECIL DARI
ADAPTASI AKTIF

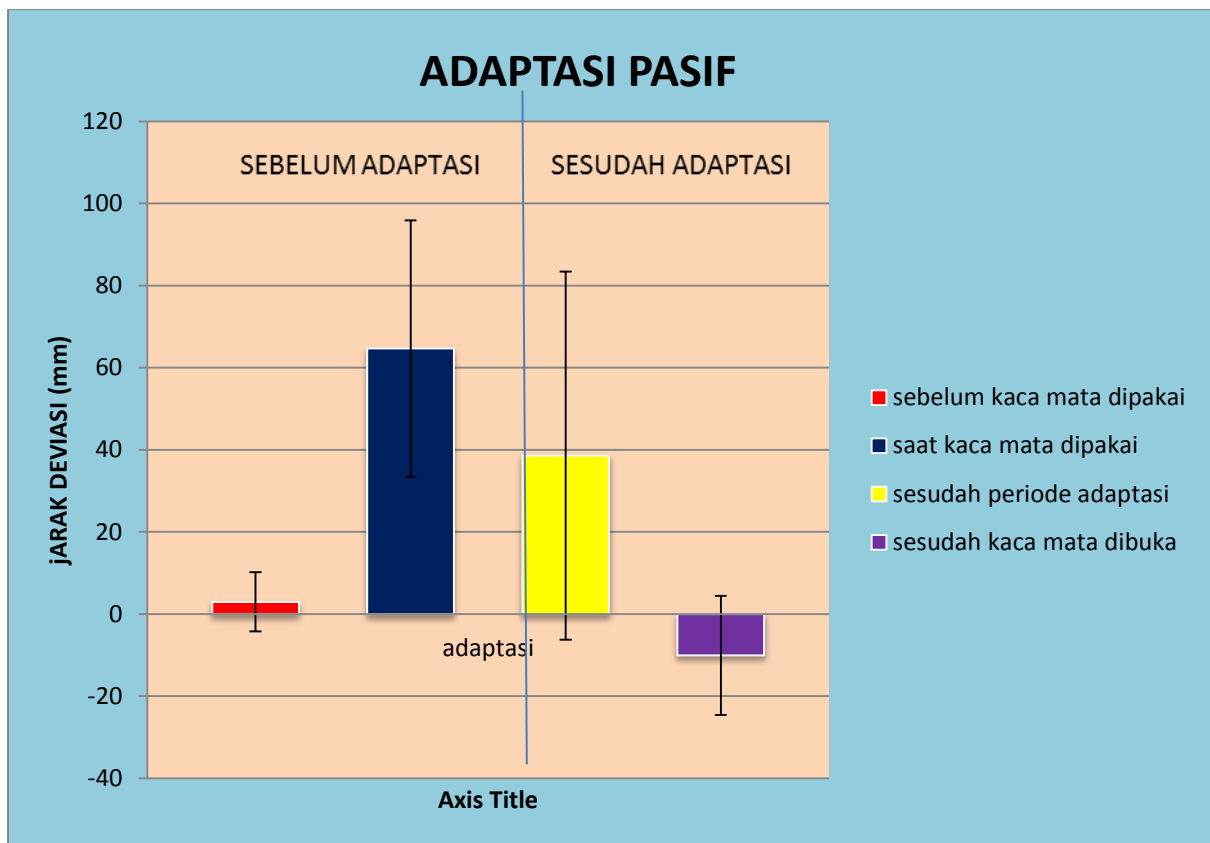


Grafik 1. Hasil Adaptasi Aktif Visio-Motor dengan Prisma.

Kesimpulan dari grafik diatas:

Pada mata adaptasi aktif, sebelum kaca mata dipakai jarak deviasi dari garis tengah relatif sangat kecil, akan tetapi setelah memakai kaca mata, jarak deviasi dari garis tengah sangat jauh sekali. Ini menandakan bahwa mata belum beradaptasi dengan penggunaan kaca mata berprisma. Sehingga jarak mata yang beradaptasi aktif sewaktu menggunakan kaca mata, sebelum beradaptasi, jarak deviasinya dari garis tengah menjadi sangat jauh sekali.

Sedangkan mata adaptasi aktif sesudah periode adaptasi berlangsung, jarak deviasi dari garis tengah semakin dekat, dan setelah kaca mata dibuka, jarak deviasi dari garis tengah semakin jauh kembali. Hal ini disebabkan karna mata adaptasi yang aktif sudah sangat lelah, akibat dari aktivitas yang diberi kan selama 10 menit. Sehingga mata sudah beradaptasi dengan kaca mata berprisma, dan setelah dibuka kaca mata, maka mata akan beradaptasi kembali ke normal, dan untuk membuat normal kembali, mata harus membutuhkan waktu. Hal ini lah membuat jarak deviasi pada adaptasi aktif sesudah kaca mata berprisma dibuka, menjadi jauh dari garis tengah.

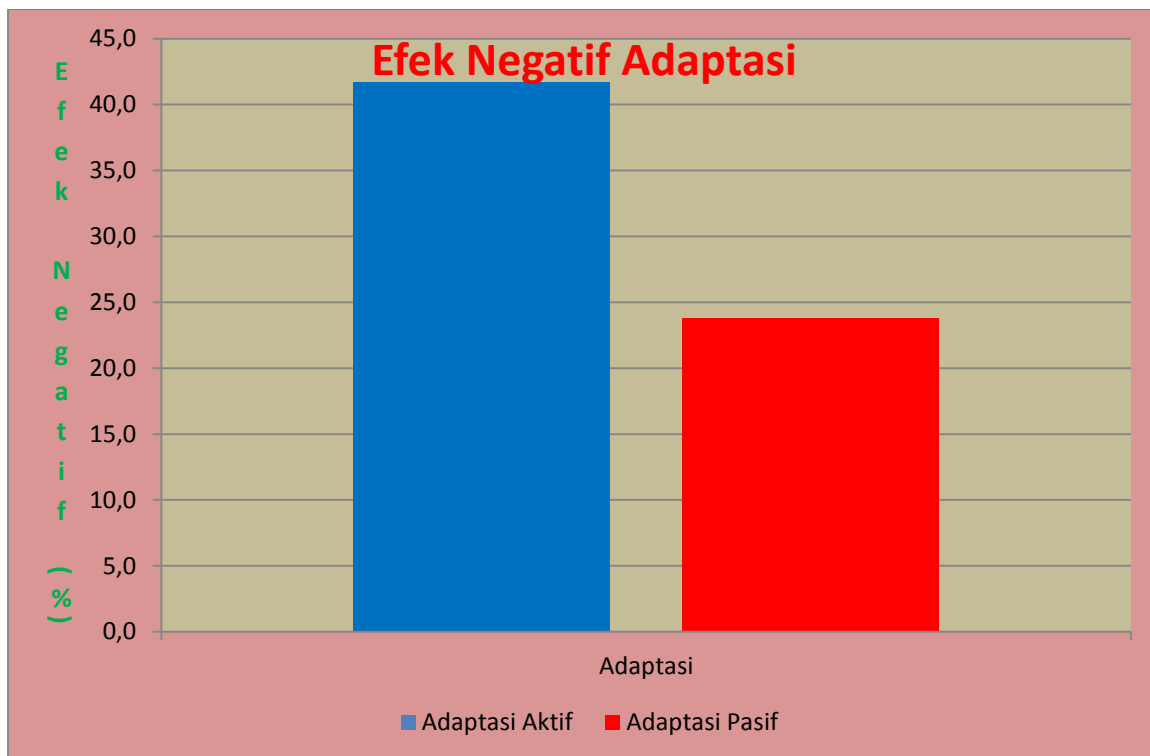


Grafik 2. Hasil Adaptasi Pasif Visio-Motor dengan Prisma.

Kesimpulan:

Sama dengan grafik adaptasi aktif, grafik adaptasi pasif pada saat sebelum adaptasi menunjukkan bahwa jarak deviasi kegaris tengah pada saat sebelum menggunakan kaca mata, jaraknya sangat dekat. dan setelah menggunakan kaca mata, jarak deviasi ke garis tengah menjadi sangat jauh. Hal ini disebabkan karena, mata harus beradaptasi sebentar, setelah menggunakan kaca mata berprisma.

Setelah periode adaptasi, mata adaptasi pasif semakin jauh jaraknya dengan garis tengah, hal ini disebabkan karena, mata yang pasif tidak diberikan aktifitas, sehingga memperlambat mata beradaptasi dengan kaca mata berprisma dan mengakibatkan jarak deviasi pada garis tengah pun masih menjauh dari garis normal nya(garis tengahnya). Sedangkan setelah kaca mata dibuka, jarak deviasi ke garis tengah semakin mendekat, hal ini terjadi mata tidak perlu beradaptasi dengan lama, dikarnakan mata adaptasi pasif tidak sepenuhnya beradaptasi pada saat memakai kaca mata berprisma.



Grafik 3. Hasil Efek Negatif Adaptasi Visio-Motor dengan Prisma.

Kesimpulan:

Kesimpulan dari efek negatif adaptasi, menggambarkan bahwa mata yang beradaptasi aktif lebih cepat beradaptasi dengan kaca mata berprisma, dibandingkan dengan mata yang beradaptasi pasif, cenderung lambat dalam beradaptasi, hal ini disebabkan karena mata yang adaptasi aktif lebih terbiasa dan mempunyai aktivitas sehingga mata adaptasi yang aktif lebih mempunyai efek negatif adaptasi yang lebih tinggi dibandingkan mata yang adaptasi pasif.

Saran

1. Sebelum memilih orang yang menjadi sampel, alangkah baiknya kita menyeragamkan kesehatan mata sampel yang akan kita pilih. Contoh : apabila sampel A memiliki mata yang minus atau psitif digabungkan dengan sampel B yang memiliki mata yang relatif normal, maka akan membuat sedikit tidaknya SD nya menjadi bias. Dan saran saya ialah kita kita cek dahulu mata sampel yang ingin kita teliti dan setelah kita mendapat sampel yang jenis matanya sama, maka sampel itu lah yang kita pakai dalam sampel penelitian kita ini.